

## **STUDI TENTANG FAKTOR PENYEBAB SISWA BERPERILAKU INDISIPLINER DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 29 BANJARMASIN**

<sup>1</sup>Melda Simanjuntak, <sup>2</sup>Zainal Fauzi, <sup>3</sup>Ainun Heiriyah  
Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17220065  
Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1121077802  
Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1103018501  
[Meldaborjunt9698@gmail.com](mailto:Meldaborjunt9698@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring di SMPN 29 Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 6 orang subjek yang terdapat di SMPN 29 Banjarmasin yang terdiri dari 5 orang siswa kelas VII dan 1 orang Guru Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk indisipliner yang terjadi seperti tidak mengerjakan tugas, tidak masuk, terlambat masuk, serta tidak mengikuti ujian dengan berbagai faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yaitu dari faktor internal meliputi malas bangun tidur pagi menyebabkan terlambat mengikuti pembelajaran daring, kemudian faktor eksternal meliputi faktor lingkungan pergaulan yakni kecanduan bermain game online menjadikan siswa lalai, faktor keluarga yakni perekonomian yang rendah membuat siswa ikut mencari nafkah dan faktor sistem jaringan internet yakni membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran yang bergantung pada kapasitas jaringan. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah yaitu memberikan nasehat serta motivasi melalui chat pribadi di wa dan sering juga mencari siswa melalui teman terdekatnya serta meminta yang bersangkutan untuk mengerjakan tugas-tugas. Kendala yang di hadapi guru bimbingan dan konseling menangani faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yaitu siswa yang sering berganti nomor handphone.

**Kata kunci : Faktor Penyebab, Indisipliner, Pembelajaran Daring**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out what are the factors that cause students to behave indisciplinately in online learning at SMPN 29 Banjarmasin. This type of research uses qualitative methods using a qualitative descriptive design. This research was conducted on 6 subjects at SMPN 29 Banjarmasin which consisted of 5 students of class VII and 1 teacher of Guidance and Counseling by using research methods of observation, interviews and documentation. Based on the result of the study, it can be concluded that disciplinary forms that occur such as not doing assignments, not coming in, being late for entry, and not taking exams with various factors causing students to behave indisciplinately in online learning, namely from internal factors including being lazy to wake up early causing late online learning, then external factors include social environmental factors, namely addiction to playing online games which makes students participate in making a living, and internet network system factors, which make it difficult for students to participate in learning that depends on network capacity efforts made by guidance and counseling teachers at schools are to provide advice and motivation through private chat on whatsapp and often look for students through their closest friends and ask the person concerned to do assignment. The obstacles faced by guidance and counseling teachers are dealing with the factors that cause students to behave indisciplinately in online learning, namely students who often change cellphone numbers.*

**Keywords : Causing Factors, Indiscipline, Online Learning**

## **PENDAHULUAN**

Di sekolah memiliki berbagai aktivitas belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa, seperti mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, mengeluarkan pendapat, dan berbagai aktivitas lainnya yang tak lepas dari kedisiplinan.

Berbagai macam individu dengan karakter yang berbeda-beda, sekolah sebagai lembaga formal yang berperan dalam memberi pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah pada dasarnya berpendidikan dan digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan disiplin.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk peraturan, peraturan tersebut mencakup pengaruh yang dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan di sekolah.

Menumbuhkan sikap disiplin pada siswa memang tidak mudah akan tetapi mendisiplinkan siswa penting guna menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, di setiap sekolah akan di temui berbagai macam peraturan-peraturan yang dibentuk untuk mendisiplinkan siswa.

Sikap disiplin sebaiknya diterapkan sejak usia dini karena pada usia tersebut dapat membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa yang menjadikan nya lebih tertib dan teratur sehingga memiliki karakter yang patuh terhadap peraturan yang berlaku dan mampu mengelola waktu dengan sebaik mungkin.

Adanya surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan oleh Nadiem Makarim tanggal 24 Maret 2020, kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat diprioritaskan, dengan adanya edaran tersebut maka proses pembelajaran yang sebelumnya terjadi secara langsung atau tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yakni pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat bantu peralihan tatap muka secara langsung dalam proses belajar ditengah kondisi masa pandemic covid-19 menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop yang tak lepas dari jaringan internet, hal inilah yang menjadi pembeda proses pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya.

Pembelajaran daring atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hanum, 2013:92). Pembelajaran daring di rumah membuat siswa lebih mandiri serta kreatif, pembelajaran daring juga merupakan wujud keberhasilan dari social distancing dan meminimalisir keramaian yang dianggap membawa pengaruh besar terhadap penyebaran virus covid-19 (Handarini dalam Rahmawati 2020:141).

Proses pembelajaran daring menuntut siswa untuk mandiri merupakan hal yang baik, namun kembali lagi ke siswa-siswa nya yang

memiliki tingkat kesiapan yang berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui banyak orang yang sulit mengikuti proses pembelajaran daring yang ada dikarenakan selalu memanfaatkan jaringan dan media elektronik, yang mana menyebabkan terlihatnya sikap-sikap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan pembelajaran atau disebut dengan istilah indisipliner atau ketidakdisiplinan.

Indisipliner merupakan suatu sikap atau perilaku yang melanggar atau tidak patuh pada peraturan yang telah berlaku untuk dilaksanakan dengan disiplin yang baik. Indisipliner adalah perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan atau melanggar disiplin yang sudah ada (Delvin, 2015:11).

Beberapa bentuk pelanggaran peraturan atau indisipliner di sekolah yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran daring yang di temukan peneliti di SMPN 29 Banjarmasin yakni indisipliner siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak masuk kelas tanpa keterangan. Dengan demikian sikap indisipliner tersebut tentunya dapat sangat merugikan siswa karena

menyimpang dari peraturan yang ditetapkan sekolah terlebih pada saat pembelajaran daring.

Guru mengharapkan pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh siswanya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses tersebut dibutuhkan suatu perilaku yang disiplin dalam pelaksanaannya. Tugas seorang guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik (Mulyasa,2013:173).Oleh sebab itu, dalam hal ini guru juga sangat perlu memantau perilaku siswa khususnya pada jam pembelajaran daring agar tidak terjadi penyimpangan atau tindakan yang indisipliner.

Perilaku indisipliner dalam pembelajaran yang pada siswa sebenarnya tidak lahir dengan sendirinya, melainkan melalui kebiasaan-kebiasaan atau faktor-faktor penyebab pada masa sebelumnya.

Apabila siswa sudah terbiasa dengan perilaku yang indisipliner sejak usia dini, maka siswa akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang

indisipliner. Aktivitas yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Aeni, 2011. Dalam Jurnal Rambu P, 2016:234).

Faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner pasti berbeda-beda sesuai dengan kondisi siswa, diperlukan penelitian agar dapat menemukan penyebab indisipliner tersebut dan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan kondusif.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif data-data diperoleh peneliti secara asli dan dicatat dengan rinci sesuai pernyataan yang diterima.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Sumber data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 29 Banjarmasin dan 5 orang siswa kelas VII yaitu AB, AR, AB, A dan MA.

Sumber data Sekunder adalah sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi foto-foto ataupun dokumen-dokumen yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang atau pelengkap hasil wawancara

Pengambilan subyek pada penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan informasi yang akan diperoleh dari subjek, yaitu 5 orang siswa SMPN 29 Banjarmasin dan 1 orang guru Bimbingan dan Konseling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah yaitu pengumpulan data terlebih dahulu kemudian di reduksi lalu disajikan dan ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku indisipliner

pada siswa dalam pembelajaran daringnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling dan lima orang siswa di SMPN 29 Banjarmasin diketahui bahwa faktor penyebab AB, AR, AB, A, dan MA berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yaitu faktor lingkungan pergaulan, keluarga dan sistem jaringan internet.

Siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan tentunya memiliki motivasi belajar yang rendah, namun tidak bisa dipungkiri di tengah kondisi wabah covid-19 yang membuat siswa mengalami banyak penyesuaian mulai dari proses pembelajaran daring tidak bertatap muka secara langsung dengan teman bahkan guru-guru nya serta tidak mendapatkan penjelasan materi pembelajaran secara rinci hanya melalui bantuan sosial media seperti melalui grup whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima orang siswa smpn 29 banjarmasin pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki bentuk perilaku pelanggaran yang berbeda-beda. Ada yang tidak

mengerjakan tugas, tidak masuk, terlambat masuk, bahkan ada juga yang tidak mengikuti ujian sekolah, serta tidak masuk tanpa memberikan keterangan apapun ke pihak sekolah. Bentuk perilaku indisipliner demikian lah yang dapat merugikan serta menghambat perkembangan proses belajar mereka masing-masing apalagi di tengah situasi yang mengharuskan mereka belajar dari rumah atau daring.

Bentuk-bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan siswa perlu diperhatikan agar pendidik dapat mengatasi perilaku tersebut sehingga tidak berdampak pada kegiatan pembelajaran terkhusus pada pembelajaran daring di tengah pandemic covid-19.

Pada dasarnya disiplin disekolah adalah suatu hal efektif yang menciptakan perilaku tidak menyimpang dari peraturan yang ada di sekolah. Dua tujuan disiplin sekolah adalah menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan dan mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi serta kondisi

dalam proses belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian (Sahertian dalam Nova RP 2018 : 125).

Dapat di simpulkan bahwa perilaku disiplin penting bagi kehidupan manusia, oleh karena nya sikap disiplin perlu untuk terus ditanamkan dalam diri individu khusus nya para siswa oleh pendidik disekolah.

Pelanggaran suatu kedisiplinan (Indisipliner) sebenarnya dapat dilihat dari tingkah laku siswa itu sendiri dan tingkah laku siswa bervariasi. Namun pada kenyataan kondisi dari tahun 2020 hingga saat ini tidak memungkinkan untuk mengamati tingkah laku siswa itu secara langsung. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa saja di lakukan dari rumah masing-masing atau disebut dengan pembelajaran daring, dan hal inilah yang menjadikan siswa memiliki berbagai macam faktor penyebab perilaku ketidak disiplin terhadap proses pembelajaran daring nya.

Kasus indisipliner serta faktor penyebabnya memang bervariasi terjadi disekitar siswa. Faktor penyebab pelanggaran disiplin yaitu faktor internal

yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa misalkan sekitaran lingkungan siswa (Hermatasyah 2015 dalam Nova RP 2018 : 126).

Faktor penyebab siswa melakukan perilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yang ditemukan dalam penelitian adalah :

1. Faktor internal seperti malas hingga terlambat bangun pagi untuk pembelajaran daring karena kecanduan game online menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring
2. Faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, faktor kondisi perekonomian keluarga, serta sistem jaringan yang tidak maksimal

Faktor internal yang terjadi sebagai penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mana faktor tersebut bisa terkendali oleh siswa itu sendiri, faktor internal ini dapat di atasi dengan tindakan tegas oleh orang sekitar termasuk pihak sekolah agar tidak terbiasa untuk terus-menerus mengulangi karena sangat berpengaruh

buruk bagi perkembangan proses pembelajaran daring nya terlebih kondisi Negara yang sedang terdampak wabah.

Begitu juga dengan faktor eksternal yang terlihat seperti lingkungan pergaulan berdasarkan pengakuan subjek bahwa yang terpengaruh untuk bermain game online dan menyebabkan nya kecanduan hingga tidak mengikuti pembelajaran daring, kemudian faktor kondisi perekonomian keluarga yang rendah yang membuat siswa turun langsung untuk membantu keluarga guna menghidupi sanak saudara bahkan diri nya sendiri. Kondisi demikian membuat siswa terbengkalai dalam pembelajaran daring karena tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring sambil bekerja dan tidak menutup kemungkinan tugas-tugas sekolah pun tidak dikerjakan bahkan sering terlambat masuk karena kelelahan.

Lalu faktor sistem jaringan internet yang tidak maksimal di wilayah tempat tinggal siswa menjadikan siswa sering tidak masuk atau tidak mengikuti pembelajaran daring, terlambat masuk karena perlu mencari tempat yang



mendukung jaringan internet, bahkan ada yang tidak mengikuti ujian sekolah akibat jaringan internet.

Upaya adalah suatu usaha untuk mencapai sesuatu (Sriyanto 1994:7). Usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMPN 29 Banjarmasin sebagai upaya terhadap siswa yang berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring terlihat sudah baik, dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Mendekatkan diri kepada siswa adalah salah satu usaha yang tepat, guna membangun keakraban agar siswa bisa ditangani dengan mudah. Dengan demikian usaha apapun yang kita upayakan terhadap siswa bisa terjalin dengan baik.

Apabila mendapati siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran adakalanya diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Akan tetapi guru bimbingan dan konseling terlebih dulu memberikan arahan atau motivasi secara halus guna membangun perasaan sadar dalam diri siswa seperti yang dilakukan oleh Ibu Lili selaku guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 29

Banjarmasin, dilakukannya suatu arahan hingga teguran apabila sulit di tangani.

Pada situasi dan kondisi yang sedang tidak baik ini, tidak banyak yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan penuturannya.

Disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan (Gunarsa dalam Refni 2017 : 398). Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah ada saja siswa yang melakukan pelanggaran dalam pembelajaran daring yang kemudian membuat mereka sulit menyelesaikan proses belajarnya.

Perilaku ketidaksiplinan siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini tidaklah mudah untuk dihadapi oleh seorang guru bimbingan dan konseling dengan beraneka macam faktor penyebab serta kendala yang harus di hadapi atas upaya yang dilakukan. Guru bimbingan dan konseling tentunya melakukan upaya sebaik mungkin ditengah kendala yang dihadapi, dalam rangka membantu menyukseskan dunia pendidikan disekolah, salah satu kendala yang disebutkan berdasarkan hasil penelitian

adalah siswa yang sering berganti nomor handphone yang membuat guru bimbingan dan konseling kesulitan untuk menghubungi siswa yang bersangkutan.

Memang tidak bisa dipaksakan ditengah kondisi Negara yang sedang dalam kesulitan, semua masyarakat mengalami dampak termasuk siswa-siswi disekolah. Mereka diharuskan beradaptasi dengan cara belajar yang baru, membutuhkan kesiapan yang baik.

Oleh karena itu berdasarkan pendapat dari hasil penelitian bahwa beraneka macam bentuk perilaku indisipliner siswa dalam pembelajaran daring seperti tidak mengerjakan tugas, tidak masuk sekolah, terlambat masuk, tidak mengikuti ujian dengan beberapa faktor penyebab yaitu faktor lingkungan pergaulan dalam bermain game online, faktor perekonomian keluarga serta faktor sistem jaringan internet yang tidak maksimal kemudian segala upaya yang dilakukan guru BK dan kendala yang dihadapi menyikapi perilaku siswa yang bermasalah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN29 Banjarmasin mengenai Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Indisipliner Dalam Pembelajaran Daring di SMPN 29 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku disiplin siswa di SMPN 29 Banjarmasin secara umum sudah cukup baik, meskipun ada beberapa siswa/siswi yang masih perlu dibenahi mengenai perilaku kedisiplinan khususnya kelas VII. Adapun bentuk perilaku indisipliner dari 5 orang siswa yaitu AB, AR, AB, A, dan MA dalam pembelajaran daring yang terjadi seperti tidak mengerjakan tugas, tidak masuk atau tidak mengikuti pembelajaran daring, terlambat masuk, serta tidak mengikuti ujian.

Faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yaitu terdiri dari Faktor internal seperti malas hingga terlambat bangun pagi untuk pembelajaran daring karena kecanduan game online menyebabkan

siswa tidak mengikuti pembelajaran daring kemudian Faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, faktor kondisi perekonomian keluarga, serta sistem jaringan yang tidak maksimal.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yaitu, memberikan nasehat dan motivasi melalui chat pribadi via whatsapp karena kondisi yang membuat siswa belajar daring artinya sulit untuk bertemu secara langsung dengan siswa yang bersangkutan, meminta teman terdekatnya untuk menyampaikan pesan-pesan dari guru bimbingan dan konseling ketika yang bersangkutan tidak bisa dihubungi agar mereka mencari tahu segala tugas dan mengerjakannya seperti yang dilakukan oleh teman-temannya.

Kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi faktor penyebab siswa berperilaku indisipliner dalam pembelajaran daring yakni siswa yang sering berganti nomor handphone yang

membuat guru BK sulit menghubungi yang bersangkutan.

## REFERENSI

- Rahmawati, N, R. dkk. 2020. ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Of Primary Education*. Kediri.
- Delvin, Muthmainnah, Rauf. 2015. *Peran Guru dalam Mengatasi Siswa yang Indisipliner pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rambu, M. dkk. 2016. *Perilaku Indisipliner Peserta Didik dan Implikasinya Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Kupang.
- Putri, Novi Revita. dkk. 2016. *Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri Dikecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. *Jurnal*. Malang.
- Refni, S. 2017. MENANGANI DISIPLIN SISWA BERMASALAH. Bengkulu.